

Pengaruh *Capital Intensity* dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Khairun Nabila*, Andi Kartika

Universitas Stikubank

*Correspondence: khairunnabila123@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan annual report 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana jumlah sampel selama 5 tahun berjumlah 100 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan mampu memperkuat *capital intensity* dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : capital intensity; komisaris independen; penghindaran pajak; ukuran perusahaan

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of capital intensity and independent commissioners on tax avoidance with firm size as a moderating variable. The type of data used in this research is secondary data, this research data was obtained from the 2017-2021 Financial Report and Annual Report. The population used in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling method used was purposive sampling, where the total sample for 5 years was 100 companies. The results of this study indicate that Capital Intensity and Independent Commissioners have a significant negative effect on Tax Avoidance, and Company Size is able to strengthen Capital Intensity and Independent Commissioners on Tax Avoidance.

Keywords : capital intensity, independent commissioner, tax avoidance and company size

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu pendapatan terbesar bagi suatu negara yang dapat meningkatkan kegiatan pembangunan nasional. Pajak memiliki posisi yang sangat kuat dalam kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, pajak merupakan masalah penting yang perlu terus dikembangkan dan dikelola dengan baik di Indonesia. Pemerintah mengamati pajak sebagai ketetapan perusahaan dan sebagai dasar pendapatan paling tinggi di pemerintah, tetapi perusahaan mengamati pajak menjadi beban yang mengurangi laba bersih. Berdasarkan teori tujuan dibentuknya perusahaan adalah meningkatkan laba (Moeljono, 2020). Ketidakcocokan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan dapat menyebabkan manajemen perusahaan terlibat dalam pengagendaaan pajak, termasuk penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Agustina & Hakim, 2021).

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah tindakan yang dilakukan dengan cara yang sah dan dapat diterima oleh wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menitikberatkan sela-sela dalam peraturan perpajakan (Permata et al., 2018). Penghindaran pajak dapat disebabkan oleh *Capital Intensity*, *Capital Intensity* adalah salah satu ciri perusahaan yang bisa menjadi faktor pertimbangan pajak. Penggunaan *Capital Intensity* dapat menyebabkan timbulnya langkah penghindaran pajak. Rasio intensitas modal sering dikaitkan dengan berapa banyak aset tetap dan saham yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang tinggi akan menarik perhatian pemerintah untuk menerapkan pembayaran pajak kepada wajib pajak. Aktiva tetap yang besar akan meningkatkan jumlah pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Irianto & Wafirli, 2017).

Selain *Capital Intensity* faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak ada hubungan dengan direksi. Komisaris independen bisa memfasilitasi integrasi kegiatan yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Komisaris independen melakukan supervisi yang efektif dan membantu karyawan berdasarkan agenda terkini. Komisaris independen melakukan penelitian dan analisis karena tidak memiliki hubungan asimetris antara principal dan pengurus perusahaan. Komisaris independen di sela-sela antara pengurus perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil prosedur supaya taat aturan yaitu pemilihan konsep berkaitan dengan pembayaran pajak (Muharikah et al., 2019).

Ukuran perusahaan diduga dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang dapat mengelompokkan perusahaan dari perusahaan besar maupun kecil berdasarkan kriteria seperti total aktiva, jumlah penjualan, harga pasar saham, rerata tingkat penjualan. Suatu perusahaan yang besar bisa menghasilkan laba tinggi. Laba tinggi dapat memikat ketertarikan pemerintah terhadap pelaksanaan pembayaran pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin tinggi pula pajak yang di bayarkan, yang akan menimbulkan langkah penghindaran pajak (Irianto & Wafirli, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio intensitas modal sering dikaitkan dengan berapa banyak aset tetap dan saham yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang tinggi akan menarik perhatian pemerintah untuk menerapkan pembayaran pajak kepada wajib pajak. Aktiva tetap yang besar akan meningkatkan jumlah pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Irianto & Wafirli, 2017). Hasil penelitian dari (Darsani & Sukartha, 2021) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) menunjukkan bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H1: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi dan menuntun perusahaan dengan baik sesuai peraturan yang sudah ditentukan. Jumlah saham yang dimiliki oleh non pengatur harus proposional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh jumlah komisaris independen. Jumlah ukuran dewan komisaris yang besar maka akan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian dari (Rohyana, 2021) dan (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Capital intensity kaitannya kuat dengan investasi perusahaan dan aktiva tetap. Sehingga apabila perusahaan memiliki aktiva tetap yang relatif tinggi maka akan membayar pajak yang sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang kecil. Ukuran perusahaan yang besar, maka intensitas modal dan aktiva akan besar pula, maka dari itu dapat diinginkan peningkatan produktivitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, akan meningkatkan perhatian dari investor. Jadi semakin besar ukuran perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi, semakin tinggi kemungkinan adanya penghindaran pajak. (Prabowo & Sahlan, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amiah, 2022) dan (Putri, 2020) menunjukkan Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak .H3: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Semakin besar perusahaan maka semakin banyak dalam memiliki staf yang kompeten. Agar dewan komisaris independen lebih cermat dalam memantau kinerja manajemen, manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan tidak terlibat penghindaran pajak. Karena semakin

efektif kinerja dewan komisaris independen, semakin mudah untuk melihat apakah manajer mengambil keputusan yang salah dengan prosedur yang telah ditetapkan, terutama saat membayar pajak (Soimah et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soimah et al., 2020) menunjukkan Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak. H4: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

METODE

Data dalam penelitian ini berupa angka-angka, maka menggunakan metodologi penelitian yang disebut kuantitatif untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dibuat. Perusahaan yang diambil sebagai penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Terdapat beberapa variabel yang masuk dalam penelitian ini, menggunakan variabel bebas *capital intensity* dan komisaris independen, variabel moderasi ukuran perusahaan, serta variabel terikat penghindaran pajak. Proses analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan menggunakan beberapa tahapan pengujian. Serta menggunakan metode *purposive sampling* pada penelitian ini maka total sampel yang lolos kriteria dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	56
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(13)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2021 secara berturut-turut.	(12)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada laporan keuangan periode 2017-2021.	(11)
Jumlah	20
Jumlah Sampel (20 X 5 tahun)	100

Sumber: Data olahan

HASIL

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAPINT	100	,04	,62	,2755	,12130
KI	100	,19	,62	,3970	,10336
ETR	100	,14	6,89	,3406	,69243
SIZE	100	10,67	18,45	15,0768	1,91380
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai terkecil dari *Capital Intensity* yaitu 0,04, nilai terbesar 0,62, nilai rata-rata 0,2755 kemudian standar deviasi 0,12130. Komisaris Independen memiliki nilai terkecil 0,19, nilai terbesar 0,62, nilai rata-rata 0,3970 dan standar deviasi 0,10336. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai terkecil 10,67, nilai terbesar 18,45, nilai rata-rata 15,0768, dan standar deviasi 1,91380. Untuk Penghindaran Pajak nilai terkecilnya 0,14, nilai terbesar 6,89, nilai rata-rata 0,3406 dengan nilai standar deviasi 1,91380.

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68121830
Most Extreme Differences	Absolute	,349
	Positive	,349
	Negative	-,299
Test Statistic		,349
Asymp. Sig. (2-tailed)		,369 ^c

Sumber: Data olahan

Tabel 3 menggunakan *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test* untuk normalitas memberikan hasil dari *Asymp Sig.(2-Tailed)* adalah 0,369 menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Tabel 4 hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas dan moderasi adalah kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolieritas.

Tabel 4
Uji Multikolenieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAPINT	,937	1,067
KI	,925	1,081
SIZE	,985	1,016

Sumber: Data olahan

Tabel 5
Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,815	,599			1,360	,177
CAPINT	-,638	,541		-,120	-1,178	,242
KI	-1,176	,639		-,189	-1,839	,069
SIZE	,003	,033		,010	,101	,920

Sumber: Data olahan

Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi dengan absolut residual variabel capital intensity = 0,242 > 0,05, variabel komisaris independen = 0,069 > 0,05, dan variabel ukuran perusahaan = 0,920 > 0,05. Dengan demikian, bahwa semua variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tabel 6 hasil uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,984 lebih besar dari batas dL yaitu sebesar 1,6296 dan lebih dari nilai (4-dU) sebesar 1,7128. Dimana $1,6296 \leq 1,984 \leq 1,7128$, berdasarkan nilai tersebut dapat diambil keputusan dalam uji autokorelasi (durbin watson), bahwasannya tidak ada autokorelasi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	,002	,69178	1,984

Sumber: Data olahan

Tabel 7
Hasil Uji F Model 1

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,518	2	,759	25,572	,000 ^b
	Residual	2,879	97	,030		
	Total	4,396	99			

Sumber: Data olahan

Tabel 7 hasil analisis model 1 uji F hitung sebesar 25,725 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel (k) = 2 dan df untuk penyebut ($n-k$) = 100 - 2 adalah 98, dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nilai F hitung sebesar $25,725 \geq F$ tabel sebesar 3,09 dengan nilai Sig. $0,000 \leq 0,05$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya secara bersama-sama variabel *capital intensity* (X1), dan komisaris independen (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Tabel 8
Hasil Uji F Model 2

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,256	2	,628	19,396	,000 ^b
	Residual	3,140	97	,032		
	Total	4,396	99			

Sumber: Data olahan

Tabel 8 hasil analisis model 2 uji F hitung sebesar 19,396 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel (k) = 2 dan df untuk penyebut ($n-k$) = 100 - 2 adalah 98, dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nilai F hitung sebesar $19,396 \geq F$ tabel sebesar 3,09 dengan nilai Sig. $0,000 \leq 0,05$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya secara bersama-sama ukuran perusahaan memoderasi *capital intensity* dan ukuran perusahaan memoderasi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 ^a	,345	,332	,17227

Sumber: Data olahan

Tabel 9 uji koefisien determinasi model 1 menunjukkan bahwasannya nilai koefisien determinasi sebesar 0,332. Artinya kontribusi *capital intensity* dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak sebesar 33% sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat didalam model penelitian atau *error*. Tabel 10 uji koefisien determinasi model 2 nilai koefisien determinasi sebesar 0,271. Artinya kontribusi ukuran perusahaan memoderasi *capital intensity* dan ukuran perusahaan memoderasi komisaris independen sebesar 27% sedangkan sisanya 73% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat didalam model penelitian atau *error*.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,286	,271	,17993

Sumber: Data olahan

Tabel 11
Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,757	,069			10,909	,000
CAPINT_SIZE	-,028	,010	,245		2,740	,007
KI_SIZE	-,050	,011	,411		4,601	,000

Sumber: Data olahan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah : $Y = 0,757 - 0,028(\text{CAPINT_SIZE}) - 0,050(\text{KI_SIZE}) + e$

Tabel 12
Hasil Uji t Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,842	,073			11,596	,000
CAPINT	-,460	,147	,265		3,120	,002
KI	-,943	,173	,463		5,451	,000

Sumber: Data olahan

Tabel 13
Hasil Uji t Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,757	,069			10,909	,000
CAPINT_SIZE	-,028	,010	,245		2,740	,007
KI_SIZE	-,050	,011	,411		4,601	,000

Sumber: Data olahan

Uji t variabel *capital intensity* (X1). Nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,460 bernilai positif, dengan nilai Sig. $0,002 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $3,120 \geq$ t-tabel sebesar 1,66055. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel *capital intensity* berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Uji t variabel komisaris independen (X2). Nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,943 bernilai negatif, dengan nilai Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $5,451 \geq$ t-tabel sebesar 1,66055. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,028 bernilai negatif, dengan nilai Sig. $0,007 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $2,740 \geq$ t-tabel sebesar 1,66055. Nilai t-hitung sebesar $-3,120 \leq$ t-tabel sebesar 1,66055. Maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,050 bernilai negatif, dengan nilai Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $4,601 \geq$ t-tabel sebesar 1,66055. Maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Intensity* dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian, maka peneliti dapat menyimpulkan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak, Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Hakim, M. Z. 2021. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. 425–437.
- Amiah, N. 2022. Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. 2021. The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Irianto, D. B. S., & Wafirli, A. 2017. The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
- Moeljono, M. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muharikah, R., Sunarta, K., & Alipudin, A. 2019. Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
- Putri, A. A. 2020. Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.93>
- Rohyana, C. 2021. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada 7 perusahaan sektor makanan dan minuman di ... *Akuntansi Dan Keuangan*, 8.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Soimah, dyah U., Widaryanti, & Mokhlis. 2020. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 1138–1147.